

Naskah drama *AKU* menghadirkan satu proses dialektika mengenai norma maupun sistem yang berlaku di masyarakat dengan eksistensi tokoh utama. Tokoh utama berada pada posisi sebagai seorang individu yang berusaha melepaskan diri dari sekat-sekat yang membatasi dirinya dari kebebasannya untuk menentukan pilihan hidup.

Penelitian terhadap naskah drama *AKU* memanfaatkan teori *Humanisme Eksistensial* Jean Paul Sartre melalui pembacaan sastra. Dalam melakukan analisis eksistensinya, terlebih dahulu peneliti memanfaatkan teori struktural sebagai jalan awal untuk menuju pada pemaknaan yang sebenarnya.

Pilihan-pilihan hidup yang diambil tokoh utama dalam temuan pada penelitian ini, terlebih dahulu berbenturan dengan *faktisitas* (kefaktaan). *Faktisitas* tersebut harus diolah tokoh utama untuk menemukan eksistensinya, yang oleh tokoh utama *faktisitas* terdiri dari *Place* (tempat) berupa tempat lahir dan tempat tinggal. *Past* (masa lalu) berupa perceraian orang tuanya dan para wanita yang hadir dalam hidupnya. *Environment* (lingkungan sekitar) berupa masa perang kemerdekaan. *Fellowman* (adanya sesama manusia) berupa status bangsawan dan sastrawan. Juga *faktisitas* berbentuk *death* (mati) berupa keangkuhan dan sakit yang diderita tokoh utama. Tokoh utama hams mengatasi *faktisitas* tersebut menjadi jalan untuk menemukan eksistensinya yang bebas sebagai individu.

